

Pengetahuan dan Sikap Perawat berhubungan dengan Keterampilan Perawat dalam Meminimalkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak

Mevi Lilipory

Fakultas Kesehatan, Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku:
mevililipory2020@gmail.com

ABSTRACT

Hospitalization is a process that requires the child to stay and be treated in the hospital due to planned and emergency reasons to do the therapy and treatment until their return to go home. Because of treatment in the hospital, especially for pediatric patients can have an impact both of physically and psychologically including anxiety. This study aims to determine the relationship of nurses' knowledge and attitudes with nurse's skills in minimizing anxiety due to hospitalization of children at RSUD dr. M. Haulussy Ambon July 2019. The design used in this study was a descriptive analytic survey using a cross sectional approach. The sampling technique used in this study was total sampling with the sample size in this study was 34 respondents. Statistical test results using the chi-square test obtained p-value of knowledge with nurse skills of 0.002 ($p < 0.05$) and p-value of attitude with nurses skills of 0.015 ($p < 0.05$). In conclusion there is a significant relationship between knowledge and attitude with the skills of nurses in minimizing the anxiety because of the hospitalization for children at RSUD dr. M. Haulussy Ambon 2019. It is recommended for the nurses to be able to increase the knowledge about psychology of children to minimize the anxiety of children. The parents need to increase the knowledge about anxiety due to hospitalization in children so that it can help minimize the anxiety experienced by children during treatment in the hospital. For further researchers, they are able to see the anxiety of children due to hospitalization by adding several variables such as knowledge and family support.

Keywords: *hospitalization, anxiety, nurses, skills, knowledge, attitudes*

ABSTRAK

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mengharuskan anak untuk tinggal dan dirawat di rumah sakit karena alasan yang berencana dan darurat untuk menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Akibat perawatan di rumah sakit khususnya bagi pasien anak-anak bisa menimbulkan dampak baik terhadap fisik maupun psikologis diantaranya kecemasan. Kecemasan yang dialami oleh anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu proses penyembuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan keterampilan perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di RSUD dr. M. Haulussy Ambon 2019. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik penetapan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* dengan besar sampel dalam penelitian ini adalah 34 responden. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* pengetahuan dengan keterampilan perawat sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dan nilai *p-value* sikap dengan keterampilan perawat sebesar 0,015 ($p < 0,05$). Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan keterampilan perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di RSUD dr. M. Haulussy Ambon 2019. Disarankan bagi perawat agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang psikologi anak untuk dapat meminimalkan kecemasan anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Bagi orang tua agar dapat

meningkatkan pengetahuan tentang kecemasan akibat hospitalisasi pada anak sehingga dapat membantu meminimalkan kecemasan yang dialami anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melihat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan menambahkan beberapa variabel seperti pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kecemasan anak.

Kata Kunci: Hospitalisasi, Kecemasan, Perawat, Keterampilan, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mengharuskan anak untuk tinggal dan dirawat di rumah sakit karena alasan yang berencana dan darurat untuk menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah⁽¹⁾. Akibat perawatan di rumah sakit khususnya bagi pasien anak-anak bisa menimbulkan dampak baik terhadap fisik maupun psikologis diantaranya kecemasan, merasa asing akan lingkungan yang baru, berhadapan dengan sejumlah individu yang belum dikenal, perubahan gaya hidup dari yang biasanya, serta harus menerima tindakan medik atau perawatan yang menyakitkan⁽²⁾.

Data UNICEF jumlah anak di dunia mencapai 148 juta anak dengan insiden anak yang dirawat di rumah sakit 57 juta anak setiap tahunnya, dimana 75% atau 43 juta jiwa anak mengalami trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat menjalani perawatan⁽³⁾. Berdasarkan hasil survei kesehatan ibu dan anak tahun 2014 didapatkan hasil dari 1,425 anak yang mengalami dampak hospitalisasi, 473 anak (33,2%) diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat, 593 anak (41,6%) mengalami dampak hospitalisasi sedang dan 359 (25,5%) mengalami dampak hospitalisasi ringan⁽⁴⁾.

Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi, cemas dan stress yang dialami anak disebabkan oleh karena adanya perubahan status kesehatan dan kebiasaan kegiatan pada saat sehat maupun saat sakit, atau adanya perpisahan dengan keluarga saat masa perawatan. Respon anak secara umum yang terjadi saat dirawat inap antara lain mengalami regresi, kecemasan perpisahan, apatis, ketakutan, dan gangguan tidur, terutama terjadi pada anak dibawah usia 7 tahun⁽⁵⁾.⁽⁶⁾, kecemasan yang terjadi pada anak terbentuk dari respon psikologis dimana anak takut terhadap tindakan yang akan dilakukan perawat seperti pemasangan infus dan injeksi, anak takut kepada baju berwarna putih, merasa tidak aman dan nyaman serta takut perpisahan. Reaksi anak terhadap kecemasan dapat diungkapkan dengan cara rewel, menangis, menolak dan menyerang.

Perawat adalah salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting dalam penyelenggaraan upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Upaya perawat untuk meminimalkan dampak hospitalisasi dapat dilaksanakan dengan mengadakan pengkajian pada pasien/keluarga tentang pengalaman sakit atau dirawat di rumah sakit, kesiapan anak masuk rumah sakit melalui pendekatan keluarga, kebiasaan makan/minum yang paling disukai, kegiatan yang biasa dilakukan atau permainan yang paling disukai, kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, hal-hal yang menyebabkan anak mudah marah, tingkah laku yang dimunculkan apa bila anak sedang marah atau cemas, bahasa yang biasa digunakan dalam berkomunikasi dengan anak setiap hari⁽⁷⁾.

Perawat mempunyai peran penting dalam mengatasi kecemasan dengan memberikan pelayanan yang menunjukkan sikap positif pada anak di dukung pengetahuan yang baik dan tindakan profesional. Keadaan ini menuntut perawat anak sebagai tenaga kesehatan yang selama 24 jam berada disamping anak untuk terus meningkatkan pengetahuan dan skill

dalam upaya mengurangi tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak serta sikap *caring* yang harus selalu ada pada jiwa perawat⁽⁸⁾.

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal⁽⁹⁾.

Sebagai tenaga kesehatan yang profesional, perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik dan keterampilan dalam upaya mengurangi tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh⁽¹⁰⁾ yang menyimpulkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di RSUD dr. Moewardi dengan nilai $p\text{-value} = 0,012$ ($\alpha < 0,05$).

Sikap dari perawat juga dapat mempengaruhi dalam upaya meminimalisir kecemasan akibat hospitalisasi pada anak, perawat dapat mengetahui dan mengambil sikap yang tepat dalam pemberian asuhan keperawatan dimana diperlukan keterampilan tertentu dari perawat dalam mengadakan pendekatan dengan pasien anak-anak, khususnya yang menyangkut pelaksanaan prosedur-prosedur yang menimbulkan rasa sakit (seperti pungsi vena), sebaiknya pelaksanaannya ditunggu sampai anak tenang (Agustin, 2013).⁽⁶⁾, peran perawat dalam meminimalkan stres pada anak akibat hospitalisasi sangat penting, sehingga perawat perlu memahami konsep stres hospitalisasi dan prinsip-prinsip asuhan keperawatan melalui pendekatan untuk memenuhi perkembangan efek positif dan meminimalkan efek negatif dari hospitalisasi. Pendekatan yang dapat dilakukan perawat dalam meminimalkan kecemasan pada anak akibat hospitalisasi yaitu dengan cara memberikan penjelasan kepada orang tua dan anak tentang tindakan yang akan dilakukan, berkomunikasi dengan orang tua maupun anak, memotivasi orang tua untuk mengatasi kecemasan pada anak, memberi lingkungan aman dan nyaman, menyediakan mainan dalam membantu mengalihkan perhatian anak ketika dilakukan tindakan sehingga dapat meminimalkan kecemasan anak. Penelitian yang dilakukan⁽¹¹⁾ menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan stress akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado dengan nilai $p\text{-value} = 0,012$ ($\alpha < 0,05$).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD dr. M. Haulussy Ambon, diperoleh data pada ruang anak RSUD dr. M. Haulussy Ambon, jumlah anak yang melakukan perawatan rawat inap mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir dimana pada tahun 2016 berjumlah 732 pasien, pada tahun 2017 berjumlah 762 pasien dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sejumlah 811 pasien dan untuk jumlah perawat diperoleh 34 perawat pada ruang anak dan ruang IGD RSUD dr. M. Haulussy Ambon.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis terlihat 8 dari 11 anak yang dirawat mengalami kecemasan hospitalisasi seperti menolak makan, berontak ketika akan dilakukan tindakan keperawatan berupa injeksi ataupun pemasangan infus sehingga tidak kooperatif dengan petugas kesehatan. Sementara dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap 5 perawat ditemukan bahwa 1 perawat dapat meminimalkan kecemasan pada anak seperti dengan memberikan sentuhan ketika anak menanggapi dan berontak, setiap tindakan yang akan dilakukan perawat tersebut menjelaskan prosedurnya kepada keluarganya dan selalu mendengar setiap keluhan dari anak maupun orang tuanya dan 4 perawat belum mampu dalam mengatasi kecemasan seperti kurangnya komunikasi perawat baik kepada anak maupun orang tua, tidak ada penjelasan mengenai tindakan yang akan dilakukan perawat, perawat tidak melibatkan orang tua saat melakukan tindakan, perawat kurang memperhatikan kecemasan yang dialami anak sehingga banyaknya anak yang tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan keterampilan perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat⁽¹⁴⁾. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang anak dan IGD RSUD dr. M. Haulussy Ambon yang berjumlah 34 orang. Teknik penetapan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 34 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Perawat

Umur	N	%
25-35 tahun	15	44,1
36-45 tahun	16	47,1
>45 tahun	3	8,8
Total	34	100

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun sejumlah 16 orang (47,1%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	11	32,4
Perempuan	23	67,6
Total	34	100

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sejumlah 23 orang (67,6%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Perawat

Pendidikan	n	%
SPK	1	2,9
D3	21	61,8
S1	5	14,7
Ners	7	20,6
Total	34	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan D3 sejumlah 21 orang (61,8%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja Perawat

Lama kerja	n	%
< 5 tahun	1	2,9
≥ 5 tahun	33	97,1
Total	34	100

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lama kerja ≥ 5 tahun sejumlah 33 orang (97,1%).

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat

Pengetahuan	n	%
Baik	21	61,8
Kurang baik	13	38,2
Total	34	100

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 21 orang (61,8%).

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Perawat

Sikap	n	%
Positif	23	67,6
Negatif	11	32,4
Total	34	100

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif 23 orang (67,6%).

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Keterampilan Perawat

Keterampilan perawat	n	%
Baik	18	52,9
Kurang baik	16	47,1
Total	34	100

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan perawat yang baik sejumlah 18 orang (52,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Meminimalkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak

Pengetahuan	Keterampilan perawat				Total		p-value
	Baik		Kurang baik				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	16	76,2	5	23,8	21	100	0,002
Kurang baik	2	15,4	11	84,6	13	100	
Total	18	52,9	16	47,1	34	100	

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diteliti ditemukan responden yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 21 orang (100%) dan memiliki keterampilan yang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak sejumlah 16 orang (76,2%) namun memiliki keterampilan yang kurang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak sejumlah 5 orang (23,8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sejumlah 13 (100%) dan memiliki keterampilan yang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak sejumlah 2 orang (15,4%) dan dan memiliki keterampilan yang kurang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak sejumlah 11 orang (84,6%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *continuity correction* sebesar 0,002 ($p < 0,05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di RSUD dr. M. Haulussy Ambon 2019.

Tabel 9. Hubungan Sikap Dengan Keterampilan Perawat Dalam Meminimalkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak

Keefektifan Akibat Hospitalisasi Pada Anak							
Sikap	Keterampilan perawat				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang baik				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	16	69,9	7	30,4	23	100	0,015
Kurang baik	2	18,2	9	81,8	11	100	
Total	18	52,9	16	47,1	34	100	

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diteliti ditemukan responden yang memiliki sikap positif sejumlah 23 orang (100%) dan memiliki keterampilan yang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak sejumlah 16 orang (69,9%) namun memiliki keterampilan yang kurang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak sejumlah 7 orang (30,4%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sejumlah 11 orang (100%) namun memiliki keterampilan yang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak sejumlah 2 orang (18,2%) dan keterampilan yang kurang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak sejumlah 9 orang (81,8%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *continuity correction* sebesar 0,015 ($p < 0,05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan keterampilan perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di RSUD dr. M. Haulussy Ambon 2019.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 21 orang (61,8%) dan pengetahuan kurang baik sejumlah 13 orang (38,2%). Hal ini menunjukkan bahwa perawat telah mengetahui tentang kecemasan akibat hospitalisasi pada anak serta cara menaggulangnya. Pengetahuan merupakan hasil tahu penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*)⁽¹²⁾. Pengetahuan yang baik dari perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor usia perawat. Hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun sejumlah 16 orang (47,1%). Hal ini didukung oleh pendapat Sitompul (2015) yang menyebutkan semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tanggap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Semakin tua seseorang akan semakin bijaksana,

semakin banyak informasi yang dijumpai, dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *continuity correction* sebesar 0,002 ($p < 0,05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di RSUD dr. M. Haulussy Ambon 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan ⁽¹⁰⁾ yang menyimpulkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di RSUD dr. Moewardi dengan nilai *p-value* = 0,012 ($\alpha < 0,05$). Dari hasil penelitian ditemukan 5 orang (23,8%) memiliki pengetahuan baik namun memiliki keterampilan yang kurang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak. Menurut peneliti, hal ini dapat dikarenakan oleh faktor pendorong lainnya yaitu beban kerja perawat yang berlebihan sehingga mengakibatkan motivasi kerja perawat yang kurang dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak.

Sedangkan ditemukan 2 orang (15,4%) memiliki pengetahuan kurang baik namun memiliki keterampilan yang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak. Menurut peneliti, hal ini dapat dikarenakan oleh rasa tanggung jawab perawat dalam melaksanakan tugas dan peran sebagai seorang perawat. Hal ini didukung oleh pendapat puspita (2017). bahwa perawat merupakan salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting dalam penyelenggaraan upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Adapun peran penting seorang perawat anak, yaitu sebagai pembela (*advocacy*), pendidik, konselor, pembuat keputusan etik, perencana kesehatan, pembina hubungan terapeutik, pemantau, evaluator dan peneliti. Perawat sebagai *advocacy* dituntut untuk menjadi pembela bagi anak/keluarganya pada saat mereka membutuhkan pertolongan, tidak dapat mengambil keputusan/ menentukan pilihan, dan meyakinkan keluarga untuk menyadari pelayanan yang tersedia, pengobatan, dan prosedur yang dilakukan dengan cara melibatkan keluarga.

2. Hubungan sikap dengan keterampilan dalam perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif 23 orang (67,6%) dan perawat yang memiliki sikap negatif sejumlah 11 orang (32,4%). Sikap yang baik dari perawat dapat dipengaruhi oleh pengalaman kerja perawat. Hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lama kerja ≥ 5 tahun sejumlah 33 orang (97,1%). Hal ini didukung oleh pendapat ⁽¹³⁾, bahwa sikap dapat terbentuk dengan adanya pengalaman pribadi. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Selain pengalaman, sikap perawat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 21 orang (61,8%) hal ini didukung oleh pendapat ⁽¹²⁾, yang menyatakan bahwa sikap positif atau negatif seseorang terhadap suatu objek, sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan seseorang terhadap manfaat objek tersebut. Hal ini juga sejalan dengan pendapat ⁽¹⁶⁾, menyatakan bahwa pengetahuan akan membutuhkan kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan dasar bagi pengembangan selanjutnya dan menentukan sikap terhadap objek.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *continuity correction* sebesar 0,015 ($p < 0,05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan keterampilan perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di RSUD dr. M. Haulussy Ambon 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ⁽¹¹⁾ menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan stress akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado dengan nilai $p\text{-value} = 0,012$ ($\alpha < 0,05$).

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah diperoleh 7 responden (30,4%) memiliki sikap positif namun memiliki keterampilan yang kurang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak. Menurut peneliti, hal ini dapat dikarenakan oleh kurangnya motivasi perawat dalam melaksanakan tindakan sehingga keterampilan perawat dalam meminimalkan kecemasan pada anak kurang baik.

Sedangkan 2 responden (18,2%) memiliki sikap negatif namun memiliki keterampilan yang baik dalam meminimalkan kecemasan pada anak. Menurut peneliti, hal ini dapat dikarenakan oleh masa kerja perawat yang lama sehingga kemampuan perawat dalam melakukan tindakan dalam hal ini meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di RSUD dr. M. Haulussy Ambon 2019 dengan nilai *continuity correction* sebesar 0,002 ($p < 0,05$).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan keterampilan perawat dalam meminimalkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di RSUD dr. M. Haulussy Ambon 2019 dengan nilai *continuity correction* sebesar 0,015 ($p < 0,05$).

REFERENSI

1. Supartini. 2014. *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
2. Agustin, R. 2013. *Pengetahuan Perawat Terhadap Respo Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah*. Surakarta. Jurnal Kesmadaska Volume 06, Nomor 02.
3. Heri & Intan. 2017. *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit*. Ponorego ; Forum Ilmiah Kesehatan.
4. Lailiya. 2018. *Terapi Bermain Untuk Menurunkan Stres Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Prasekolah*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ramdaniati dkk. 2016. *Comparison Study of Art Therapy in Reducing Anxiety on Pre-School Children Who Experience Hospitalization*. Open Journal of Nursing.

6. Inggriani. 2016. *Pengalaman Perawat Mengatasi Dampak Hospitalisasi pada Anak di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adjidarmo Rangkasbitung*. Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 10, Nomor 2.
7. Aziz. 2015. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
8. Dewi & Sufriani. 2017. *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Prasekolah*.
9. Budiman, Riyanto. A. 2013. *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
10. Martsela Dwi. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Perawat Dalam Meminimalkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah di RSU Dr. Moewardi*.
11. Hulinggi I. 2018. *Hubungan Sikap Perawat Dengan Stres Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di RSU Pancaran Kasih Gmim Manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 6 Nomor 1.
12. Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
14. Nursalam. 2014. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.